
PKM RECOVERY ECONOMY KELOMPOK UMKM SUKOLILO BERBASIS SUSTAINABILITY OF BLUE ECONOMY RESOURCE

Yurilla Endah Muliati¹, Ampar Jaya Suwondo², Sujani³
^{1,2,3}Universitas Wijaya Putra

yurillaendah@uwp.ac.id, amparjaya@uwp.ac.id, sujani@uwp.ac.id

Abstrak

Mitra pengabdian masyarakat ini merupakan Toko Krupuk Risma. Permasalahan mitra pengabdian adalah: 1) Kualitas produk terkadang tidak konsisten; 2) Dibutuhkan pengikat packaging yang memadai; 3) Kebersihan sekitar Toko yang kurang memadai; 4) Marketing online tidak berjalan maksimal; 5) Tidak melakukan promosi diluar wilayah Kenjeran; 6) Penggunaan otomatisasi transaksi dan pembayaran; 7) Kebijakan keuangan yang belum optimal, penggunaan kasir yang manual. Tujuan kegiatan yang dilakukan PKM secara umum sebagai berikut: 1) Meningkatkan konsistensi produksi; 2) Meningkatkan jumlah produksi mitra; 3) Meningkatkan kualitas produksi mitra; 4) Meningkatkan penjualan di marketing online; 5) Meningkatkan penjualan di luar daerah Kota Surabaya; 6) Meningkatkan otomatisasi pembayaran virtual; 7) Meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Metode pelaksanaan melalui dua tahapan yaitu: 1) Pelatihan dan 2) Peningkatan literasi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan upaya kolaboratif dalam menjaga ekosistem laut dan mengelola sumber daya laut yang dilakukan mitra secara berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian. Melalui partisipasi aktif masyarakat, termasuk nelayan, pelaku industri, serta komunitas pesisir, blue economy dapat terus berkembang tanpa mengorbankan lingkungan laut yang penting bagi kehidupan kita. Dampak Pengabdian masyarakat yaitu 1) Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang keberlanjutan blue economy; 2) Meningkatkan keterampilan mitra; 3) Meningkatnya kemampuan mitra mengelola sumber daya laut.

Kata Kunci: Blue Economy, PKM, Recovery Economy

PENDAHULUAN

Analisis situasi terkini dari bagian kelompok UMKM Sukolilo Kota Surabaya menunjukkan lokasi mitra di Jl. Sukolilo No. 2B Kota Surabaya yang selanjutnya lebih spesifik bernama Toko Krupuk Risma. PKM yang dilakukan memiliki bidang fokus utama Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tematik Khusus yaitu Ekonomi Biru. Potensi produksi Toko Krupuk Risma sangat

tinggi, hal ini disebabkan oleh kedekatan lokasi mitra terhadap bahan baku olahan laut yaitu di area nelayan Sukolilo Kota Surabaya. Tidak menutup kemungkinan setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat ini akan menjadikan komoditas unggulan lain yang dapat digunakan sebagai keunggulan komparatif toko tersebut. Selanjutnya akan disajikan beberapa kondisi empiris sebagai berikut:



Gambar 1. Mitra Toko Krupuk Risma

Berdasarkan Gambar 1 yang dijelaskan dimuka menunjukkan beberapa olahan mitra yang telah siap untuk diperjualbelikan. Berdasarkan hasil *indepth interview* dan observasi awal yang dilakukan oleh pelaksana bahwaja, buka Toko Krupuk Risma adalah jam 06.00-22.00 WIB dan buka setiap hari. Pembelian dalam toko dalam dilakukan melalui media online dan offline, akan tetapi kurang baik sehingga harus mendapatkan pendampingan strategi marketing online. Produsen yang menjual komoditas yang serupa diperkirakan terdapat 20-30 toko, lebih lanjut potensi penjualan ketika bulan ramadhan meningkat secara drastis terutama pada malam hari, penjualan yang rata-rata 30 kg per hari meningkat menjadi 70 kg per hari. Selanjutnya akan disajikan beberapa produk yang ditawarkan Toko Krupuk Risma pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Produk Penjualan

No	Jenis Produk	Harga Per Kg
1	Krupuk Lorjuk	280.000
2	Krupuk Terung Besar (Grade A)	360.000
3	Krupuk Teripang	200.000
4	Krupuk Telur Teripang	280.000
5	Krupuk Kentang Merah	40.000
6	Krupuk Kentang Coklat	60.000
7	Krupuk Rambak Sapi	100.000
8	Krupuk Rambak Kerbau	200.000
9	Krupuk Palembang	40.000
10	Krupuk Kulit Ikan Pe	320.000

Sumber: *Indepth interview* Pelaksana (2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa komoditas yang paling mahal adalah krupuk terung besar grade A dengan harga Rp

360.000,00 per kg. Nilai jual yang tinggi dikarenakan kualitas A dari produk tersebut yaitu berdasarkan ukuran dari krupuk terung tersebut, semakin besar ukurannya maka semakin baik kualitas berdasarkan gradenya. Lebih lanjut komoditas yang paling murah harganya adalah krupuk kentang merah, dan krupuk Palembang dengan masing-masing harga Rp 40.000 per kg. Komoditas yang sering diminati adalah rambak kerbau, terung besar, dan kentang coklat. Hal ini berimplikasi pada harga produk yang berbeda 2 kali lipat dari harga rambak sapi. Selanjutnya akan disajikan gambar kondisi mitra di siang hari



sebagai berikut:

Gambar 2. Situasi Toko Krupuk Risma Siang Hari

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan situasi di siang hari yang cenderung ramai dilewati oleh pengunjung yang berwisata di daerah Sukolilo Kota Surabaya. Kondisi pada malam hari lebih sedikit pengunjung yang melewati toko kecuali pada kondisi bulan ramadhan yang justru lebih padat di malam hari dibandingkan siang hari. Gambar situasi Toko Krupuk Risma di malam hari



akan disajikan sebagai berikut:

Gambar 3. Kegiatan Penggorengan Bahan Baku



Gambar 4. Kegiatan Penggorengan Bahan Baku II Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa penggorengan bahan baku dilakukan di malam hari untuk menjaga kualitas produk pada keesokan harinya. Selain itu dari segi packaging produk membutuhkan kemasan yang baik dan mudah dibawa sehingga memungkinkan pembeli dari luar kota untuk membawa hasil pembelian. Permasalahan tersebut akan diselesaikan melalui beberapa metode yang akan dikemukakan oleh pelaksana dan penyediaan alat mesin *strapping* tali *packaging*.

Mitra Toko Krupuk Risma Kota Surabaya memiliki jumlah tenaga kerja sejumlah 7 orang yang mengakomodir kedua *stand* yang dimiliki. *Stand* yang dimiliki saling berhadapan dan lokasinya tidak lebih dari 7 meter antara *stand* pertama dengan *stand* kedua. Selanjutnya ketujuh orang tenaga kerja tersebut merupakan tenaga kerja *shift* yang melayani pelanggan secara berkala. Mitra Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) memiliki kesesuaian syarat yaitu minimal 5 orang di luar anggota keluarga berdasarkan karakteristik Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dituliskan dalam pedoman. Kategori mitra Toko Krupuk Risma Kota Surabaya merupakan bidang ekonomi produktif yang termasuk dalam kelompok UMKM Sukolilo Kota Surabaya. Ketujuh tenaga kerja di Toko Krupuk Risma Kota Surabaya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Tenaga Kerja Toko Krupuk Risma

No.	Nama Tenaga Kerja	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	H. Syukron	Penasehat/Pemodal	S1
2	Mahrus	Pemilik Toko	SMA
3	Wahyu	Tenaga Kerja	SMA
4	Adi	Tenaga Kerja	SMA
5	Risa	Tenaga Kerja	SMA
6	Norman	Tenaga Kerja	SMA
7	Nia	Tenaga Kerja	SMA

Sumber: Hasil Observasi Pelaksana (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat tujuh tenaga kerja yang terlibat secara langsung di Toko Krupuk Risma Kota Surabaya. Pemilik toko yaitu Bapak Mahrus yang memberikan kewenangan dan persetujuan untuk pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di Toko Krupuk Risma Kota Surabaya. Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan beberapa permasalahan mitra.

Tujuan kegiatan PKM terkait MBKM secara umum yaitu (Sonata et al., 2022): 1) Meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill*; 2) Agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman; 3) Menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Tujuan kegiatan PKM bagi mahasiswa yaitu (Hanafiah et al., 2021): 1) Terdapat konversi SKS; 2) Memperluas jaringan hingga ke luar program studi dan universitas; 3) Eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester 4) Menimba ilmu secara langsung dari mitra berkualitas dan terkemuka.

Tujuan PKM terkait MBKM bagi dosen yaitu: 1) Memfasilitasi mahasiswa menjalankan kegiatan belajar; 2) Memberi motivasi kepada mahasiswa; 3) Melaksanakan penelitian dan pengabdian dengan melibatkan mahasiswa; 4) Memberi bimbingan pada kegiatan pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan tujuan kegiatan yang dilakukan PKM secara umum sebagai berikut: 1) Meningkatkan konsistensi produksi; 2)

Meningkatkan jumlah produksi mitra; 3) Meningkatkan kebersihan lokasi mitra; 4) Meningkatkan penjualan di marketing online; 5) Meningkatkan penjualan di luar daerah Kota Surabaya; 6) Meningkatkan otomatisasi pembayaran virtual; 7) Meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Ketujuh tujuan kegiatan tersebut termasuk di dalam ketercapaian IKU-2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus), IKU-3 (dosen berkegiatan di luar kampus), dan IKU-5 (hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat). Fokus PKM ini mendukung tema blue economy, mitra pemberdayaan berbasis masyarakat ini dilaksanakan disebabkan perlunya pengembangan lebih lanjut pada bidang produksi, bidang keuangan, *strategy marketing*, dan inovasi kebaruan sebagai bentuk pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Permasalahan prioritas pertama pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Kualitas produk terkadang tidak konsisten; 2) Dibutuhkan pengikat packaging yang memadai untuk proses packaging barang; 3) Kebersihan sekitar Toko yang kurang memadai dan daftar menu yang kurang menarik. Prioritas permasalahan kedua yaitu: 1) Marketing online tidak berjalan maksimal; 2) Tidak melakukan promosi diluar wilayah Kenjeran. Prioritas permasalahan ketiga; 1) Penggunaan otomatisasi transaksi dan pembayaran; 2) Kebijakan keuangan yang belum optimal, penggunaan kasir yang manual.

Berdasarkan Bidang Fokus Tematik Khusus pengusulan ini menggunakan tema Ekonomi Biru atau *Blue Economy*. Kesesuaian tema ini untuk semaksimal mungkin memberikan pemberdayaan kepada masyarakat utamanya tentang mengatasi permasalahan yang terjadi (Sulfemi, 2019). Berdasarkan tujuan kegiatan yang dilakukan PKM secara umum sebagai berikut: 1) Meningkatkan konsistensi produksi; 2) Meningkatkan jumlah produksi mitra; 3) Meningkatkan kebersihan lokasi mitra dan daftar menu yang menarik; 4) Meningkatkan penjualan di marketing online; 5)

Meningkatkan penjualan di luar daerah Kota Surabaya; 6) Meningkatkan otomatisasi pembayaran virtual; 7) Meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini mengacu pada permasalahan yang telah diklasifikasikan sebelumnya yaitu: 1) Perancangan dan pembuatan mesin Giling Bumbu Basah; 2) Pelatihan, pendampingan, pengoperasian dan pemeliharaan mesin penggiling bumbu basah; 3) Perancangan dan pembuatan mesin strapping packaging; 4) Pelatihan, pendampingan, pengoperasian dan pemeliharaan mesin strapping packaging; 5) Perancangan dan pembuatan daftar menu neon box; 6) Pelatihan dan pendampingan penerapan strategi optimalisasi marketing online; 7) Pelatihan dan pendampingan tentang strategi promosi untuk memperluas jangkauan penjualan; 8) Pendampingan dan pelatihan penggunaan otomatisasi pembayaran virtual; 9) Pendampingan dan pelatihan otomatisasi pencatatan laporan keuangan.

METODE

Metode pelaksanaan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, indikator keberhasilan, serta keberlanjutan program (Hadijah et al., 2021; Novianti et al., 2021). Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu: 1) Pelatihan, pendampingan, pengoperasian dan pemeliharaan mesin penggiling bumbu basah; 2) Pelatihan, pendampingan, pengoperasian dan pemeliharaan mesin strapping packaging; 3) Pelatihan dan pendampingan penerapan strategi optimalisasi marketing online; 4) Pendampingan pengembangan usaha marketing online; 5) Pelatihan dan pendampingan tentang strategi promosi untuk memperluas jangkauan penjualan; 6) Pendampingan dan pelatihan penggunaan otomatisasi pembayaran virtual; 7) Pendampingan dan pelatihan otomatisasi pencatatan laporan keuangan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, yaitu: 1) Pelatihan, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan dilakukan melalui pelatihan kelompok UMKM di Toko Krupuk Risma Kota Surabaya berupa pemaparan beberapa materi terkait dengan isu permasalahan yang telah diklasifikasikan sebelumnya (Putra & Aristyanto, 2021; Widiastuti et al., 2022); 2) Diskusi, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab antara pemateri dan mitra PPM (Ichsan & Nasution, 2021; Rahman & La Patilaiya, 2018). Diskusi dilakukan sebagai bentuk *feedback* dari materi yang telah diberikan, sehingga terdapat *transfer of knowledge* terhadap permasalahan yang dihadapi mitra kelompok UMKM Toko Krupuk Risma Kota Surabaya.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diusulkan meliputi beberapa kegiatan diantaranya: 1) Mitra kerjasama sebagai penyedia tempat pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu bertempat di Toko Krupuk Risma Kota Surabaya; 2) Mitra kerjasama sebagai peserta Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan berperan aktif untuk menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan, sekaligus berperan dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab; 3) Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan program.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi: 1) Tahap perencanaan; 2) Tahap analisis situasi; 3) Implementasi kegiatan; 4) Monitoring dan evaluasi berkala; 5) Partisipasi dan *feedback* mitra; 6) Pengukuran keberlanjutan; 7) Pelaporan; 8) Rekomendasi dan tindak lanjut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang ada di Toko Krupuk Risma berlangsung selama 1 tahun mulai dari awal pembuatan proposal hingga monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan. Beberapa gambaran kegiatan yang dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 5. Pendampingan Pemasangan Lightbox

Gambar 6. Literasi Optimalisasi Marketing Online



Gambar 7. Literasi Perluasan Penjualan



Gambar 8. Literasi Pembayaran Virtual



Gambar 9. Literasi Pencatatan Laporan Keuangan

Berdasarkan Gambar 6 merupakan pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh ketua pelaksana untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam menerapkan strategi marketing online dan peningkatan omset mitra. Gambar 7 menunjukkan literasi perluasan penjualan yang dilakukan oleh ketua pelaksana sebagai upaya untuk meningkatkan strategi promosi, perluasan jangkauan penjualan, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan omset penjualan. Pada Gambar 8 menunjukkan literasi pembayaran virtual sebagai upaya tim pelaksana untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang penyusunan laba/rugi yang lebih otomatis. Gambar 9 menunjukkan pelaksana memberikan pendampingan sehingga diharapkan meningkatkan pengetahuan mitra tentang otomatisasi laporan keuangan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kami tim pelaksana melakukan kegiatan dengan penuh dedikasi dan semangat untuk mewujudkan konsep Blue Economy di Toko Krupuk Risma Kota Surabaya. Kami berhasil mengimplementasi serangkaian kegiatan untuk bertujuan memperkuat olahan laut dengan kegiatan meliputi pengurangan dampak lingkungan, pengolahan yang lebih bersih dan pengemasan yang lebih baik. Kami juga memastikan partisipasi aktif dan pemahaman yang baik oleh mitra terkait manfaat dan pentingnya menjaga ekosistem olahan laut. Hasil evaluasi menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya laut sebesar 30% dan pendapatan masyarakat meningkat hingga 25%.

Hasil evaluasi pelaksanaan program yang dilaksanakan dalam usulan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah setiap satu bulan sekali pada waktu PKM dilaksanakan maupun setelah pelaksanaan PKM yang berlangsung selama empat bulan. Waktu empat bulan didasarkan dan diamati berdasarkan peningkatan kemampuan dan

keterampilan mitra dalam menerapkan solusi permasalahan yang diberikan oleh pelaksana.

Keberlanjutan program yang diterapkan selanjutnya meliputi beberapa poin yaitu: 1) Monitoring dan evaluasi pemahaman mitra tentang pengoperasian mesin Giling Bumbu Basah; 2) Monitoring dan evaluasi pemahaman mitra mengenai pengoperasian dan pemeliharaan mesin penggiling bumbu basah; 3) Monitoring dan evaluasi pemahaman mitra mengenai pengoperasian dan pemeliharaan mesin strapping packaging; 4) Monitoring dan evaluasi pemahaman mitra mengenai penerapan strategi optimalisasi marketing online; 5) Monitoring dan evaluasi tentang strategi promosi untuk memperluas jangkauan penjualan; 6) Monitoring dan evaluasi tentang penggunaan otomatisasi pembayaran virtual.

Interpretasi pengabdian masyarakat dengan tema *sustainability of blue economy* adalah usaha kolektif masyarakat dalam menjaga dan memelihara sumber daya laut secara berkelanjutan (Heidkamp et al., 2023). Hal ini mencakup upaya pelestarian ekosistem laut, pengelolaan tangguh sumber daya ikan, pengembangan energi terbarukan dari laut, serta promosi pariwisata berkelanjutan yang menghormati ekosistem laut (Ahmed et al., 2022; Keen et al., 2018). Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, interpretasi ini berfokus pada memastikan ekonomi biru tetap berlanjut sambil tetap mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan laut dan keberlanjutan generasi mendatang.

Keunggulan pengabdian masyarakat ini secara signifikan adalah kesejahteraan sosial sekaligus lingkungan. Pendekatan ini memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan, mempromosikan pertumbuhan ekonomi lokal dan melindungi eksploitasi berlebihan hasil laut. Inovasi teknologi dan metode termutakhir membuka peluang baru usaha mikro dan kecil untuk mendapat posisi di sektor ini. Kolaborasi pemerintah, masyarakat dan akademisi merupakan sinergitas yang baik untuk keberlangsungan prinsip blue economy.

Kekurangan pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) Tantangan implementasi dan konsistensi;

2) Pendanaan yang terbatas sehingga tidak dapat meluas; 3) Perlunya keterlibatan ahli di bidang disiplin ilmu yang lebih kompleks; 4) Intensitas perhatian pemerintah.

KESIMPULAN

Upaya kolaboratif dalam menjaga ekosistem laut dan mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian. Melalui partisipasi aktif masyarakat, termasuk nelayan, pelaku industri, serta komunitas pesisir, blue economy dapat terus berkembang tanpa mengorbankan lingkungan laut yang penting bagi kehidupan kita. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelangsungan sumber daya laut dan ekosistemnya harus terus ditingkatkan, sehingga kita dapat menikmati manfaat ekonomi biru dalam jangka panjang dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

Peningkatan keterampilan mitra sebesar 60% untuk mengoperasikan alat TTG yang diberikan oleh tim pelaksana. Terdapat peningkatan peningkatan omset mitra sebesar 20%, terdapat peningkatan pengetahuan mitra sebesar 70%.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk menjaga stabilitas ekologi sumber daya laut sehingga dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini sekaligus sebagai bentuk pemulihan ekonomi tercepat UMKM yang dapat dilakukan secara aktual oleh masyarakat sekitar. Nilai penting dalam pengolahan yang dilakukan oleh mitra adalah kedekatan dengan potensi olahan sumber daya alam.

Saran untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah penyelesaian permasalahan mitra pada bidang lainnya sehingga kemanfaatan lebih lengkap didapatkan oleh mitra. Selain itu mitra masih terkendala teknologi yang diterapkan sehingga membutuhkan support dari pelaksana pengabdian masyarakat kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pendanaan

penuh bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wijaya Putra dan mitra usaha yang telah berkolaborasi dengan baik sebagai upaya pemulihan ekonomi UMKM.

REFERENSI

- Ahmed, Z. U., Hasan, O., Rahman, M. M., Akter, M., Rahman, M. S., & Sarker, S. (2022). Seaweeds For The Sustainable Blue Economy Development: A Study From The South East Coast Of Bangladesh. *Heliyon*, 8(3).
- Hadijah, S., Amin, A. H. K., & Putra, D. P. (2021). Pembinaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Integrasi Berbasis Ecosmarthealth Preneurship di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 110–117.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Heidkamp, C. P., Garland, M., & Krak, L. (2023). The Collective Efforts Of The Community In Maintaining And Maintaining Marine Resources In A Sustainable Manner. *The Geographical Journal*, 189(2), 246–258.
- Ichsan, R. N., & Nasution, L. (2021). Sosialisasi Pelatihan Untuk Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan Di Pdam Tirtanadi Cabang Padang Bulan Medan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48–53.
- Keen, M. R., Schwarz, A.-M., & Wini-Simeon, L. (2018). Towards Defining The Blue Economy: Practical Lessons From Pacific Ocean Governance. *Marine Policy*, 88, 333–341.
- Novianti, S., Fatati, F., Andayani, J., Syarif, S., & Suryani, H. (2021). Penerapan Iptek Pada Kambing Perah di Desa Jati Emas Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 450–457.
- Putra, A. P., & Aristyanto, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Berbasis

- Digital Literacy Di Kampung Logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo. *PKM-CSR*, 4, 1451–1455.
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251–258.
- Sonata, F., Hutagalung, J., Erwansyah, K., Kusnasari, S., & Kustini, R. (2022). Peran Serta Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 580–590.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*.
- Widiastuti, T., Widayat, G. M., Kharisma, D., Prasetyani, E. T., & Fatkhur, D. F. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemasaran Online Bagi UMKM di Kelurahan Mlatibaru Semarang. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 173–180.